

SKRIPSI

**PENGUATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI CERITA
DAERAH BIMA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA
KELAS III SDN INPRES GODO MINTE KABUPATEN BIMA**

Diajukan sebagai salah satu syarat penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu (S-1)

Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

MUH RIDHO WAHYUDIN

NIM. 116180020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGUATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI CERITA
DAERAH BIMA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA
KELAS III SDN INPRES GODO MINTE KABUPATEN BIMA**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Pada tanggal, 28 Juni 2022

Pembimbing I


Haifaturrahmah, M.Pd
NIDN. 0804048501

Pembimbing II


Sukron Fujiaturrahman, M.Pd
NIDN. 0827079002

Menyetujui :

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,


Haifaturrahmah, M.Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGUATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI CERITA
DAERAH BIMA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA
KELAS III SDN INPRES GODO MINTE KABUPATEN BIMA

Skripsi atas nama Muh. Ridho Wahyudin telah dipertahankan di depan
Dosen Penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram


Selasa 05 Juli 2022

Dosen Penguji:

1. Haifaturrahmah, M.Pd (Ketua)
NIDN. 0804048501
2. Yuni Mariyati, M.Pd (Anggota)
NIDN. 0806068802
3. Syafuruddin Muhdar, M.Pd (Anggota)
NIDN. 0813078701

Mengesahkan,

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,


Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd,Si
NIDN. 0821078501

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUH RIDHO WAHYUDIN

Nim : 116180020

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir (skripsi) yang berjudul :

“ Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Cerita Daerah Bima Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Kelas III SDN Inpres Godo Minte Kabupaten Bima “

Adalah benar-benar karya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik sesuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh Strata satu(S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003. Pasal 25 ayat 2 dan ayat 27).

Mataram, 14 September 2022



MUH RIDHO WAHYUDIN
NIM 116180020



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh... Ridho Wahyudin
 NIM : 116180020
 Tempat/Tgl Lahir : Bima 20 - 06 - 1999
 Program Studi : P.G.S.P
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 No. Hp : 085 333 813 640
 Email : ridhoretak.085.337@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Penguatan Karakter Gemar membaca melalui cerita
Daerah Bima untuk meningkatkan sikap sosial siswa KIS III
SPM MPres Gopo minte kabupaten Bima

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 4 - 09 2022
 Penulis



Muh Ridho Wahyudin
 NIM. 116180020



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Ridho Wahyudin
NIM : 116180020
Tempat/Tgl Lahir : Bima 20 - 06 - 1999
Program Studi : PGSP
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 333 813 690
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Penguatan Karakter Gemar membaca melalui cerita Daerah Bima untuk meningkatkan sikap sosial siswa KIS di SDN Inpres Goro Munte Kabupaten Bima

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 4 - 09 - 2022

Penulis



Muh Ridho Wahyudin
NIM. 116180020

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Jika Kau Merasa Perjuangan Tidak Dihargai Karena Terlalu Banyak Hujatan Ketimbang Pujian Maka Perlu Kau Ingat Bahwa Perjuangan Itu Tak Butuh Tepuk Tangan Orang. Jangan Berjuang Hanya Untuk Diakui Namun, Berjuanglah Agar Kau Mendapat Ridha Ilahi”.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis hantarkan kepada Tuhan Yang Maha Esan yang telah memberikan taufik serta hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Penguatan Karakter Gemar Membaca melalui Cerita Daerah Bima untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Kelas III SDN Inpres Godo Minte Kabupaten Bima” ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr, Muhammad Nijzaar, M.Pd.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram dan selaku dosen pembimbing pertama
4. Ibu Johri Sabaryati M,Pfi., selaku dosen pembimbing kedua
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan selama kuliah
6. Kedua orang tua saya yang tiada henti-hentinya memberikan dorongan agar segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan segala bantuannya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, akhirnya kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa.

Mataram,

2022

MUH RIDHO WAHYUDIN
NIM.116180020

ABSTRAK

MUH RIDHO WAHYUDIN, 2022. Penguatan Karakter Gemar Membaca melalui Cerita Daerah Bima untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Kelas III SDN Inpres Godo Minte Kabupaten Bima, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing I : Haifaturrahmah, M.Pd

Pembimbing II : Sukron Fujiaturrahman, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan karakter gemar membaca melalui cerita daerah Bima untuk meningkatkan sikap sosial siswa kelas III SDN Inpres Godo Minte Kabupaten Bima. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi experiment design. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas kelas III SDN Inpres Godo Minte berjumlah 40 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Uji hipotesis penelitian menggunakan Independent Sample T-Test. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian, maka didapatkan rata-rata nilai thitung ($7,653$) > ttabel ($1,729$), pada taraf signifikansi 5% menyebabkan H_0 ditolak, yang berarti dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter gemar membaca melalui cerita daerah Bima dapat meningkatkan sikap sosial siswa kelas III SDN Inpres Godo Minte Kabupaten Bima. Sehingga dapat dikatakan bahwa penguatan karakter gemar membaca melalui cerita daerah Bima dapat meningkatkan sikap sosial siswa.

Kata kunci: Membaca, Cerita Daerah, dan Sikap Sosial

ABSTRACT

MUH RIDHO WAHYUDIN, 2021. Strengthening the Character of Love to Read through Bima Regional Stories to Improve Social Attitudes for Third Grade Students at SDN Inpres Godo Minte, Bima Regency, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Mataram

Consultant I : Haifaturrahmah, M.Pd

Consultant II : Sukron Fujiaturrahman, M.Pd

This study aims to strengthen the character of reading fondness through stories from the Bima area to improve the social attitudes of third-grade students at SDN Inpres Godo Minte, Bima Regency. This type of research is quasi-experimental design research. All 40 pupils in class III at SDN Inpres Godo Minte made up the study's sample. The method for gathering data was through questioning and documentation. Use the Independent Sample T-Test to test the study hypothesis. Based on the results of data analysis and discussion in the study, the average value of $t_{count} (7.653) > t_{table} (1.729)$, at a significance level of 5%, causes H_0 to be rejected. It can be concluded that Class III pupils at SDN Inpres Godo Minte in the Bima Regency can have better attitudes by developing a love of reading through Bima regional stories. Therefore, it can be claimed that fostering a love of reading in pupils through Bima regional stories will enhance their social attitudes.

Keywords: Reading, Regional Stories, and Social Attitudes



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	1
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	iv
PLAGIARISME	v
PUBLIKASI KARYA ILMIA	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK (INDO)	ix
ABSTRAK (ING)	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Yang Relevan	9
2.2 Kajian Teori.....	11
2.2.1 Penguatan Karakter.....	11
2.2.2 Membaca.....	17
2.2.3 Cerita Rakyat	23
2.2.4 Cerita Rakyat Daerah Bima.....	26
2.2.5 Sikap Sosial.....	32
2.3 Kerangka Berpikir	37
2.4 Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	41
3.3 Penentuan Subjek Penelitian	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data	42
3.5 Variabel Penelitian	43
3.6 Intrumen Penelitian.....	44
3.7 Teknik Analisa Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 49

 4.1.1 Hasil Ujian Coba Intrumen49

 4.1.1.1 Hasil Uji Validasi.....49

 4.1.1.2Hasil Uji Reabilitas.....50

 4.1.2Hasil Uji Prasyarat.....51

 4.1.2.1Hasil Uji Normalitas.....51

 4.1.3 Uji Hipotesis.....52

4.2 Pembahasan 53

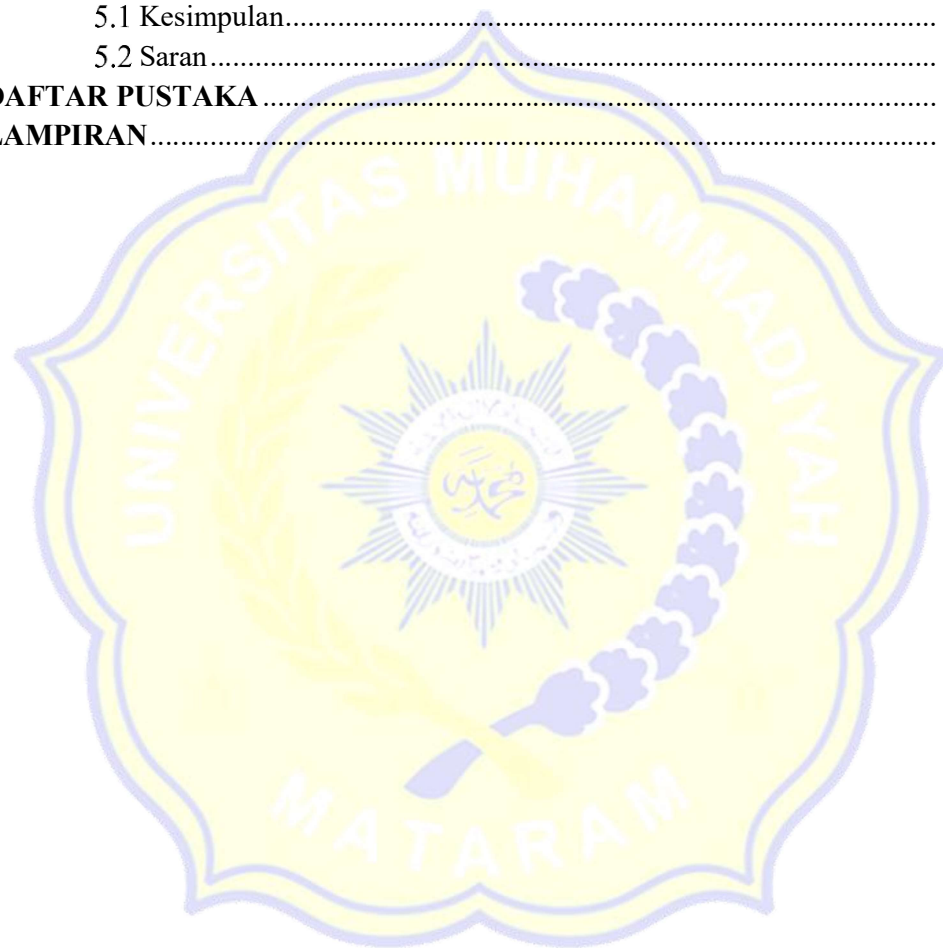
BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan..... 62

5.2 Saran..... 62

DAFTAR PUSTAKA 63

LAMPIRAN..... 68



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Siswa Kelas III SDN Impres Godo Minte Tahun Ajaran 2020/2021.....	42
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Siswa Kelas III SDN Impres Godo Minte Tahun Ajaran 2020/2021.....	42
Tabel 3.4 Rubrik Kemampuan Berpikir Siswa.....	44
Tabel 4.1 Hasil Ujian Validasi Angket Sikap Sosial Siswa.....	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas Angket Sikap Sosial Siswa	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Angket Sikap Sosial Siswa	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas Angket Sikap Sosial Siswa	52
Tabel 4.5 Uji Hipotesis Angket Sikap Sosial Siswa	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	39
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian.....	41



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki budaya dan cerita rakyat yang beragam. Namun, ada juga provinsi di Indonesia yang budayanya tidak menjadi pusat perhatian dan cenderung terisolir karena ketidaktahuan pembaca. Salah satunya adalah Kabupaten Bima di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Minimnya konten bacaan cerita rakyat juga disebabkan oleh rendahnya budaya baca.

Untuk memahami budaya anak-anak kita dan mengajari mereka tentang nilai-nilai kehidupan, kita harus mengajari mereka cerita rakyat. Menurut Asriyani dkk. (2017:54), cerita rakyat berfungsi sebagai media untuk mengungkapkan perilaku tentang nilai-nilai kehidupan yang melekat dalam kehidupan masyarakat. Mengingat pentingnya cerita rakyat ini, sudah sepatutnya untuk menyelamatkannya dari kepunahan, seperti yang terjadi di Kabupaten Bima.

Bahkan, kepunahan cerita rakyat tidak hanya terjadi di Kabupaten Bima, tetapi juga di daerah lain yang kurang dikenal. Hal ini terlihat pada pembacaan buku siswa dan guru, dimana hanya sedikit penyebutan daerah lain, seperti Pulau Jawa, yang sering muncul di buku anak. Sayangnya, guru harus menanamkan sentuhan budaya lokal melalui cerita rakyat tentang Kabupaten Bima. Kabupaten Bima sama menariknya dengan yang lain karena saya suka membaca.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang terutama anak-anak. Hal ini karena membaca memungkinkan anak untuk berpikir luas dan mempelajari berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, membaca adalah keterampilan yang harus diajarkan saat masuk ke sekolah formal (Tamaya, dkk, 2018: 21).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Permendiknas Nomor 23 Tahun 2015 telah mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah selanjutnya disingkat GLS untuk menumbuhkan sikap budi pekerti terhadap anak melalui bahasa. guru, siswa, orang tua/wali, siswa) dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan (Faradina, 2017:43). Oleh karena itu, semua anak di sekolah dasar harus membacakan cerita daerah dan cerita rakyat yang mengandung kearifan lokal ke dalam bahan bacaan sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai (Hidayat & Imam, 2018:18).

SDN Inpres Godo Minte yang terletak di Kecamatan Woha, Kabupaten Bima, merupakan salah satu sekolah yang merekomendasikan membaca 15 menit sebelum masuk kelas. Tapi itu tidak berarti tidak ada program yang membuat siswa tetap terlibat dalam membaca..

Program ini akan dilaksanakan secara bertahap. (1) Tahap pembiasaan untuk menumbuhkan minat baca siswa; (2) Tahap pengembangan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa pada tahap pengembangan yang berupaya meningkatkan percakapan pada tahap pembiasaan, kelancaran dan pemahaman membaca siswa; (3) Pada tahap pembelajaran bertujuan untuk memelihara minat baca dan kegiatan membaca siswa serta meningkatkan

literasi siswa melalui buku teks. Tujuan dari tahap implementasi adalah untuk memastikan bahwa kegiatan literasi berlangsung pada tahap perkembangan yang benar, dan sekolah memperhatikan tahap perkembangan keterampilan membaca siswa untuk mengadopsi strategi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswanya.

Di Indonesia, kepribadian tidak dapat dipisahkan dari peran pendidikan. Proses pendidikan telah membentuk struktur pemikiran seseorang untuk membangun struktur kepribadian (Hibana, dkk, 2015: 29). Dengan demikian, pendidikan memberikan peran penting yang memajukan kualitas sumber daya manusia yang ada. Semua sumber daya manusia adalah produk dari proses pendidikan. Pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai seseorang, termasuk pengetahuan, kesadaran atau motivasi, dan komponen perilaku untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan. Sehingga menjadi Manusia yang punya sifat social yang tinggi (Laili & Naqiyyah, 2014: 87).

Nilai-nilai pembentukan karakter yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional terdiri dari 18 nilai kepribadian. Dari 18 nilai kepribadian tersebut, peneliti ingin mengkaji dan menerapkan salah satu aspek nilai kepribadian yang berkaitan dengan literasi di sekolah. Dengan kebiasaan gemar membaca. Kegemaran membaca dapat digambarkan sebagai kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai

bahan bacaan yang bermanfaat bagi diri sendiri sebagai pembaca (Nugroho, dkk, 2016: 28).

Pada tahun 2017, SDN Inpres Godo Minte melaksanakan program pembiasaan literasi yang dijalankan oleh perpustakaan sekolah dan dikaitkan dengan kurikulum sekolah dan kelas melalui berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Inpres godo minte, mendirikan pojok baca (perpustakaan mini), literasi digital, pembiasaan membaca 15 menit. SDN Inpres Godo Minte merupakan salah satu sekolah yang menjalankan program GLS yang bisa Anda pelajari terlepas dari permasalahan dan permasalahan yang muncul di lapangan. Mengenai penelitian pendahuluan yang peneliti temukan di sekolah: (a) fasilitas untuk kegiatan GLS seperti perpustakaan, pojok baca, dan majalah dinding (dibuat), meskipun beberapa kelas belum memiliki pojok baca atau majalah dinding; , sudah terpasang di sekolah. (b) Tidak banyak siswa yang menggunakan fasilitas tersebut. Hal ini tentunya berdampak pada peningkatan sikap sosial siswa.

Belajar bukan hanya sekedar hasil belajar, tetapi juga kemampuan untuk memperkuat sikap sosial seorang siswa. Sikap sosial siswa tumbuh ketika mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sikap sosial siswa memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perilaku mereka yang sebenarnya dalam kegiatan sosial. Berdasarkan pendapat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa sikap sosial

adalah kesadaran individu akan kinerja tindakannya dalam kegiatan sosial. Di antara banyak aspek yang mempengaruhi sikap sosial, aspek budaya memiliki dampak terbesar dalam membentuk sikap masyarakat. Budaya yang membentuk sikap anggota masyarakat dan memberikan pengalaman gaya kepada individu yang membentuk kelompok masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman bacaan penting untuk meningkatkan sikap sosial siswa.

Pentingnya membaca sebagai aset bagi perkembangan bahasa, terutama untuk meningkatkan sikap sosial siswa. Jika kemampuan ini terhambat dan tidak dikelola, siswa akan kesulitan memahami lingkungannya dan dipahami oleh lingkungan sosialnya. Hal ini dapat menimbulkan frustrasi dan keterasingan, dan tentunya kondisi ini diperparah dengan kurangnya perbedaan kata dan ketidakmampuan membaca yang terlalu banyak.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian pengembangan dengan judul Penguatan Karakter Gemar Membaca melalui Cerita Daerah Bima untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Kelas III SDN Inpres Godo Minte Kabupaten Bima.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penguatan karakter gemar membaca melalui cerita daerah Bima untuk meningkatkan sikap sosial siswa kelas III SDN Inpres Godo Minte Kabupaten Bima?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui penguatan karakter gemar membaca melalui cerita daerah Bima untuk meningkatkan sikap sosial siswa kelas III SDN Inpres Godo Minte Kabupaten Bima.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian antara lain sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah pengetahuan untuk memperkuat karakter kecenderungannya membaca sejarah daerah Bima dalam rangka meningkatkan sikap sosial siswanya..

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan tingkat minat membaca yang tinggi di kalangan siswa dan kesadaran bahwa membaca itu penting. Siswa termotivasi untuk memperkuat kebiasaan membaca mereka untuk meningkatkan sikap sosial mereka.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menginformasikan kepada guru tentang pentingnya membaca dan bagaimana kebiasaan membaca dapat ditanamkan untuk meningkatkan sikap sosial siswa.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi pimpinan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter dan meningkatkan sosialisasi melalui pembiasaan kebiasaan membaca di sekolah.

4. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan bimbingan kepada penulis untuk menanamkan kebiasaan membaca di sekolah untuk meningkatkan sikap sosial siswa.

1.5. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Karakter adalah kualitas (spiritual atau moral), moralitas (karakter), dan kualitas terkait identitas yang dimiliki individu untuk bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.
2. Love of Reading adalah kegiatan interaktif untuk menemukan dan memahami makna dalam bahan tertulis.
3. Folklor dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu komunitas dalam bahasa lisan yang berkaitan langsung dengan berbagai aspek budaya, seperti agama dan kepercayaan, hukum yang mengatur kegiatan ekonomi, sistem keluarga, dan susunan nilai-nilai sosial masyarakat.

4. Sikap sosial adalah bagaimana orang berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat membentuk perilaku dan perilaku yang memungkinkan mereka untuk bekerja sama..



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian yang Relevan

Penelitian untuk meningkatkan kecintaan membaca melalui cerita dari daerah Bima untuk meningkatkan sikap sosial siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya::

Anisaul (2016), berjudul "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Tahun Pelajaran 2015/2016". Hasil penelitian ini yaitu MI Ma'arif NU 01 Kedungwringin untuk pembelajaran bahasa Jawa, sudah mengandung 18 sifat yang dirumuskan oleh pemerintah. Sifat-sifat tersebut terdiri dari kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokratisasi, dan rasa ingin tahu, antusiasme. Kebangsaan, cinta tanah air, apresiasi prestasi, keramahan, cinta damai, cinta membaca, kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian terhadap masalah sosial, tanggung jawab. Pelaksanaan pembinaan karakter dilakukan melalui program hari di Jawa, kegiatan ekstrakurikuler, pidato dan kontrol bahasa Jawa yang dilakukan bersama dengan orang tua siswa..

Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian yang penulis gunakan sebagai referensi adalah penelitian penulis menekankan salah satu nilai pembentukan karakter, yaitu gemar membaca dan peningkatan sikap sosial siswa ditempatkan. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas

adalah baik dalam studi pendidikan karakter dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut, tetapi juga dalam hal metode kuantitatif.

Iska (2015), berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MI Istiqomah Sambas Purbalingga”. Hasil penelitian di atas, MI Istiqomah Sambas Purbalingga mengidentifikasi 18 pendidikan karakter yang terdiri dari Kejujuran, Toleransi, Disiplin, Ketekunan, Kreativitas, Kemandirian, Kerakyatan, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Patriotik, Menghargai Prestasi, Persahabatan dan Cinta Kasih. telah diimplementasikan. Mereka damai, suka membaca, peduli lingkungan, peduli masalah sosial, dan memiliki rasa tanggung jawab. Proses pengamalan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian yang penulis gunakan sebagai referensi adalah penelitian penulis menekankan salah satu nilai pembentukan karakter, yaitu gemar membaca dan peningkatan sikap sosial siswa ditempatkan. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah baik dalam kajian pendidikan karakter dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut, tetapi juga dalam hal metode kuantitatif.

Idza (2016), berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter di SD Al Azhar 39 Purwokerto”. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa implementasi pembentukan karakter di sekolah adalah kebiasaan tersenyum dan menyapa, kebiasaan mengucapkan “permisi” dan “permisi”, menghafal al-quran dan shalat Duha. Dijelaskan bahwa itu karena eksekusi. Sholat

Dufour berjamaah, Amaliyah Ramadhan, pengabdian masyarakat, dan kegiatan ekstrakurikuler. Metode penerapannya meliputi metode hiwar/percakapan, metode naratif, metode . keteladanan, dll.

Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian yang penulis gunakan sebagai referensi adalah penelitian penulis menekankan salah satu nilai pembentukan karakter, yaitu gemar membaca dan peningkatan sikap sosial siswa ditempatkan. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah baik dalam studi pendidikan karakter dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut, tetapi juga dalam hal metode kuantitatif.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Penguatan Karakter

1. Pengertian Karakter

Menurut Majid dan Dian (2013:12), kepribadian adalah watak yang sangat mendasar, suatu kualitas atau hal yang ada pada diri seseorang. Menurut Hidayatullah (2010:13), karakter adalah kualitas, kekuatan mental, akhlak, atau budi pekerti yang mewakili kepribadian tertentu sebagai daya penggerak dan pembeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa kepribadian adalah watak, watak, atau hal mendasar seseorang sebagai ciri pembeda antara satu individu dengan individu lainnya.

Menurut Maknain (2013:03), kepribadian mengacu pada kualitas setiap individu yang berhubungan dengan identitasnya (kekuatan pikiran), yang merupakan inti dari kualitas batin/mental, pikiran, dan perilakunya

(sikap dan perilaku eksternal). berarti Hidup dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan konsep karakter merupakan ciri khas individu dan berkaitan dengan kualitas (mental atau moral), moralitas (karakter), dan identitas individu, baik yang terdapat dalam keluarga, masyarakat, maupun bangsa. bekerja sama dalam suatu negara.

2. Macam-macam Bentuk Karakter

Menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 9-10), macam-macam bentuk karakter antara lain:

- a. Agama adalah sikap dan perilaku taat yang menganut ajaran agamanya sendiri, toleran terhadap tindakan penyembahan terhadap agama lain, dan hidup berdampingan dengan agama lain.
- b. Kejujuran adalah tindakan yang didasarkan pada upaya untuk selalu menjadi orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi adalah sikap dan perilaku menghargai perbedaan agama, suku, suku, pendapat, sikap dan perilaku orang lain..
- d. Disiplin adalah tindakan menunjukkan perilaku tertib dan mengikuti berbagai aturan dan peraturan.
- e. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai hambatan belajar atau tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

- f. Kreatif berarti berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan suatu cara atau hasil baru dari apa yang sudah ada.
- g. Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang membuat sulit untuk mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tugas..
- h. Demokrasi adalah cara berpikir, bertindak, dan bertindak yang memberikan penghormatan yang sama terhadap hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu adalah sikap dan perilaku terus-menerus mencari tahu lebih dari apa yang telah dipelajari, dilihat, atau didengar.
- j. Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan arif yang mendahulukan kepentingan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompok, sedangkan kemandirian adalah sikap yakin akan kemampuan untuk mencapai segala keinginan dan keinginan.
- k. Cinta Tanah Air adalah cara berpikir, bertindak, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kasih sayang, dan rasa hormat yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik suatu bangsa..
- l. Pengakuan prestasi adalah sikap dan perilaku yang mendorong kita untuk menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dan menghargai keberhasilan orang lain.
- m. Bersikap ramah/komunikatif berarti Anda senang berbicara, menghabiskan waktu bersama, dan bekerja dengan orang lain.

- n. Cinta damai adalah sikap, perkataan, atau tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman dengan kehadirannya.
- o. Kecintaan membaca adalah kebiasaan menghabiskan waktu membaca berbagai bacaan yang menganugerahkan membaca dengan kebajikan. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif berarti berpikir dan melakukan sesuatu berdasarkan realitas atau logika untuk menciptakan cara-cara baru dalam melakukan apa yang sudah Anda miliki..
- p. Peduli lingkungan adalah sikap atau tindakan yang selalu ditujukan untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan berupaya memperbaiki setiap kerusakan alam yang telah terjadi.
- q. Peduli sosial adalah sikap dan perilaku yang secara konsisten berusaha membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk memenuhi tugas dan kewajiban yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, masyarakat, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa..

Berdasarkan teori di atas, disimpulkan bahwa setidaknya ada 18 jenis gejala. 18 kepribadian tersebut adalah religius, jujur, toleran, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta keluarga, menghargai prestasi, ramah atau komunikatif, cinta damai, melek huruf, peduli lingkungan, sadar sosial, dan Bertanggung jawab. Karakter tersebut harus dikomunikasikan kepada setiap orang agar berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penguatan Karakter

Menurut Gunawan (2012:19-22), faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan karakter adalah: insting kebiasaan, atau kehendak (iradah), suara hati atau nurani, keturunan, dan faktor lain: faktor eksternal meliputi pendidikan dan lingkungan.

4. Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Sulhan (2011:5), fungsi pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi dasar menjadi baik, berpikir baik, dan bertindak baik. Menurut Cahyoto (2011), kegunaan dan fungsi pendidikan pembentukan karakter antara lain:

- a. Pemahaman tentang struktur pengembangan karakter dalam kerangka etika pengembangan karakter dalam ilmu pengetahuan.
- b. Memiliki landasan akhlak mulia dalam pola perilaku sehari-hari berdasarkan hak dan kewajiban warga negara.
- c. Anda dapat mencari dan memperoleh informasi tentang kepribadian Anda, mengolahnya, dan mengambil keputusan ketika menghadapi masalah nyata di masyarakat.
- d. Dapat berkomunikasi dengan orang lain untuk menumbuhkan nilai-nilai moral.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka fungsi pendidikan karakter adalah mengembangkan jati diri individu menjadi baik, berpikir baik, bertindak baik, mampu berkomunikasi dengan orang lain, dan mengembangkan moralitas.

5. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Ramli (2013:65), tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter seorang anak agar menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Menurut Cahyoto (2011: 40), pendidikan karakter membuat seseorang menjadi disiplin, mandiri, bertanggung jawab, senang membantu orang lain, menumbuhkan kasih sayang, menghargai orang lain dan orang yang lebih dewasa, Hal ini bertujuan untuk menjadikan Anda orang yang pandai bersyukur. Dari penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah melatih manusia menjadi manusia yang disiplin, bertanggung jawab dan berbudi luhur .

Menurut Sulhan (2011:59), semua media pembelajaran adalah alat penting yang diberikan oleh guru untuk membantu proses belajar siswa dengan cepat, ringkas, mudah, benar dan benar tanpa menggunakan kata-kata. Selain pendapat tersebut, Gunawan (2012:50) mengemukakan bahwa media pembelajaran hendaknya digunakan untuk membantu siswa memahami dan menerima informasi yang dapat mereka dengar dan lihat dengan panca inderanya sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut di atas, dapat kita simpulkan bahwa pendekatan pembelajaran dalam penelitian ini merupakan salah satu komponen proses belajar mengajar yang memegang peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses.

berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini juga digunakan untuk menyampaikan pesan dan memacu pikiran, perasaan, perhatian, dan kesiapan pembelajar, sehingga menghasilkan proses belajar yang sadar, terarah, dan terkendali.

2.2.2. Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah penerimaan kata-kata tertulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara (Hidayat, dkk, 2018:18).

Membaca adalah satu kesatuan kegiatan yang terintegrasi yang mencakup beberapa kegiatan seperti: B. Mengenal huruf dan kata, mengaitkan bunyi dengan artinya, dan menyimpulkan tujuan membaca (Laksono, dkk, 2016: 9).

Menurut Silvia & Djuanda (2017:4), membaca adalah kegiatan interaktif untuk mengenali dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Membaca adalah keterampilan kompleks yang membutuhkan interaksi beberapa keterampilan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Suyono dan Titik (2014:29) menyatakan bahwa membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik membaca adalah pembaca menggerakkan mata mereka sepanjang baris teks di dalam teks. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat

menjamin pemahaman yang maksimal. Membaca bukan hanya sekedar menggerakkan bola mata dari ujung kiri ke ujung kanan, itu adalah kegiatan berpikir yang memahami menulis dan kemudian menulis..

Wiedarti & Laksono (2016: 16) membagi beberapa langkah sebelum membaca, yaitu:

- a. Persiapan Pertama, baca judul dan pengarangnya. Kami mencoba menafsirkan judul ini berdasarkan koneksi, ide, dan pengalaman yang kami miliki. Kami mengikat wawasan yang kami miliki dengan judul bacaan yang harus kami baca. Kemudian perhatikan gambar dan Memaparkan materi yang Anda baca. Kedua, hati-hati dengan huruf tebal dan miring. Huruf-huruf yang dicetak berbeda ini mewakili kata dan penyambung kata yang penting dalam apa yang Anda baca. Langkah selanjutnya adalah membaca paragraf pertama dan terakhir. Paragraf pertama mengarahkan pembaca ke isi bacaan. Tetapi paragraf terakhir biasanya berbentuk paragraf utama. gagasan tentang apa bacaan itu. Membantu menafsirkan keseluruhan isi bacaan hingga awal dan akhir paragraf ini.
- b. Implementasi Selanjutnya, kita mulai dengan dua teknik: scanning dan skimming. Di sini Anda dapat mencari kata kunci dalam teks, menghubungkannya dengan ingatan dan imajinasi, dan dengan cepat memahami esensi dari apa yang Anda baca tanpa harus membaca keseluruhan buku..

- c. Gunakan otot mata Anda Otot mata dapat dilihat dengan menggerakkan bola mata ke atas, bawah, kiri, atau kanan saat mata tertutup. Anda dapat melatih mata Anda dengan melihat mata sesuai dengan gerakan jari telunjuk di depan Anda. Tujuannya adalah untuk dapat menjangkau seluruh bacaan dengan mata Anda tanpa menggelengkan kepala, karena menggelengkan kepala mencegah Anda membaca lebih cepat..
- d. Pernapasan dan Ketahanan Pernapasan dapat dilakukan dengan menarik napas panjang dan menghembuskannya perlahan. Kemudian gunakan asosiasi dan imajinasi Anda untuk duduk tegak dan fokus. Coba di sini seolah-olah Anda sedang berinteraksi dengan penulis.

2. Tujuan Membaca

Pada masyarakat tertentu, membaca merupakan kegiatan sehari-hari, dipraktikkan sebagai kebiasaan atau kebutuhan di samping kebutuhan dasar lainnya seperti makan dan minum, merupakan lingkungan pendidikan bagi guru, jurnalis, siswa, dan penulis. Tujuan membaca dapat sangat bervariasi, tergantung pada situasi dan kondisi pembaca yang berbeda.

Menurut Wiedarti & Laksono (2016:68), tujuan membaca awal adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang-bidang berikut:

- a. Mekanisme membaca yang mengaitkan huruf dengan bunyi bahasa yang diwakilinya

- b. Mendorong gerakan mata saat membaca dari kiri ke kanan
- c. membaca dari kata-kata dan kalimat pendek

Suyono dan Titik (2014: 11) mengemukakan beberapa tujuan membaca:

- a. Baca terus untuk detail atau fakta.
- b. Membaca untuk Mengklasifikasikan Membaca adalah tentang menemukan dan memeriksa apa yang salah dengan karakter, apa yang tidak wajar, apa yang salah dengan sebuah cerita, dan apakah cerita itu benar.
- c. Penilaian membaca, Tujuan membaca adalah untuk mengkaji apakah tokoh tersebut berhasil atau hidup menurut standar tertentu, apakah ia ingin berbuat seperti tokoh atau bekerja seperti tokoh dalam cerita..

Membaca bukanlah kegiatan tanpa tujuan. Menurut Syarbini (2012:15), ia merangkum sembilan alasan mengapa orang membaca buku.

Inilah alasannya:

- a. Untuk senyum
- b. Menghidupkan kembali pengalaman sehari-hari.
- c. Nikmati kehidupan emosional Anda dengan orang lain.
- d. Untuk memuaskan rasa ingin tahu, khususnya mengapa orang melakukan sesuatu seperti yang mereka lakukan.
- e. Nikmati situasi seolah-olah Anda mengalaminya sendiri.
- f. Untuk mendapatkan informasi dari berbagai belahan dunia.

- g. Cari tahu bagaimana penulis dapat dengan cerdas menebak dan memecahkan masalah.

3. Manfaat Membaca

Laxono dkk (2016: 25-26) Secara umum, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh pembaca dari kegiatan membaca. Berikut beberapa manfaat tersebut:

- a. Membaca memberikan berbagai informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktek kehidupan kita sehari-hari.
- b. Membaca dapat menjalin komunikasi dengan pikiran, pesan, dan kesan para pemikir hebat di seluruh dunia. Membaca dapat menjalin komunikasi dengan pikiran, pesan, dan kesan para pemikir hebat di seluruh dunia.
- c. Membaca memungkinkan Anda untuk mengikuti tren terbaru dalam sains dan teknologi di dunia.
- d. Dengan membaca, Anda dapat menemukan peristiwa penting dalam sejarah, peradaban, dan budaya negara.
- e. Membaca dapat menyelesaikan berbagai masalah dalam hidup dan membuat seseorang menjadi lebih pintar, lebih pintar, lebih pintar.

4. Faktor yang Mempengaruhi Membaca

Menurut Maksudin (2013: 16), faktor yang mempengaruhi membaca adalah:

- a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang merugikan bagi belajar anak, terutama membaca dan menulis..

b. Faktor Intelegensi

Kecerdasan sebagai aktivitas berpikir terdiri dalam memahami esensi dari situasi tertentu dan menanggapi dengan tepat. Kecerdasan adalah kemampuan global individu untuk bertindak dengan cara yang berorientasi pada tujuan, berpikir rasional, dan secara efektif mempengaruhi lingkungan mereka..

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kinerja membaca siswa.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan membaca anak yaitu faktor psikologis..

2.2.3. Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah versi bahasa Indonesia dari cerita rakyat Inggris. Kata folklor adalah kata majemuk yang terdiri dari dua akar kata: folk dan lore. Sebuah garpu yang memiliki arti yang sama dengan kata kolektif. Menurut Alan Dundes, folk adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenal fisik atau budaya yang sama dan yang mempersepsikan individualitas mereka sebagai sebuah komunitas. Dengan kata lain, people dapat diartikan sebagai orang bangsa. Tradisi

berarti tradisi atau adat (Danandjaja & James, 2017:11). Pengertian folklor secara keseluruhan adalah kebudayaan kolektif, secara tradisional tersebar dalam berbagai versi dan diturunkan dari generasi ke generasi (Danandjaja, 2014: 2).

Folklor dapat diartikan sebagai representasi budaya masyarakat dalam bahasa lisan, yang berkaitan langsung dengan berbagai aspek budaya seperti agama dan kepercayaan, hukum yang mengatur kegiatan ekonomi, sistem keluarga, dan susunan nilai-nilai sosial masyarakat (Isnain, 2017). :14).

Folklore adalah salah satu genre tradisi lisan yang diturunkan dari generasi ke generasi (Danandjaja & James, 2017:47). Ada berbagai kategori cerita rakyat. Namun, pada dasarnya cerita rakyat dapat dibagi menjadi tiga kelompok utama: mitos, legenda, dan dongeng (Danandjaja, 2014:50)..

Menurut William R. Bascom, ada empat fungsi: (a) sebagai sarana untuk meratifikasi institusi dan institusi budaya; (b) sebagai alat untuk membesarkan anak, dan (c) sebagai alat pemaksaan dan pengawasan, memastikan bahwa norma-norma sosial secara konsisten diikuti oleh anggota kelompoknya (Danandjaja, 2014: 18-19). Di sisi lain, kajian lebih lanjut tentang cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami (1) asal usul leluhur, (2) contoh nenek moyang, (3) kekerabatan (silsilah), dan

(4) peningkatan. Asal Usul, (5) Bea Cukai, (6) Sejarah Pusaka (Danandjaja & James, 2017:43).

Pada dasarnya cerita rakyat mengandung nilai-nilai yang perlu ditanamkan kepada anak-anak dan generasi muda. Penelitian tesis (Isnain, 2017:55) menunjukkan bahwa cerita rakyat memiliki beberapa nilai penting. (1) nilai tradisional, (2) nilai agama dan pendidikan, dan (3) nilai sejarah dan pendidikan.

1. Nilai Moral

Nilai-nilai moral adalah ajaran berupa petunjuk-petunjuk yang secara sadar diberikan oleh pengarang tentang berbagai persoalan yang berkaitan dengan masalah kehidupan. Dalam cerita rakyat, moralitas atau kebijaksanaan apa pun yang dipelajari pembaca selalu berarti baik. Bahkan jika sikap dan tindakan cerita rakyat tidak begitu mengagumkan dalam sifat cerita, itu tidak berarti bahwa penulis mendorong pembaca untuk berperilaku sesuai.

2. Nilai adat/tradisi

Adat adalah bentuk ideal dari budaya. Secara keseluruhan, keberadaan disebut kebiasaan tindakan. Adat bertindak sebagai pengatur perilaku.

3. Nilai Pendidikan Agama

Agama memiliki beberapa fungsi sosial yang penting. Pertama, agama merupakan sanksi atas berbagai tindakan yang

menyampaikan pemahaman tentang benar dan salah. Kedua, agama membebaskan manusia dan babun dari perilaku yang dibenarkan. Ketiga, agama membebaskan manusia dari beban pengambilan keputusan dan menempatkan tanggung jawab manusia di tangan Tuhan. Keempat, agama berperan penting dalam menjaga solidaritas sosial.

4. Nilai Pendidikan Sejarah

Melalui cerita rakyat, setidaknya kita dapat melacak peristiwa dan peristiwa yang terjadi di masa lalu. Anda dapat mengetahui apa yang dialami atau dilakukan oleh individu atau kelompok komunitas pada suatu titik waktu tertentu. Anda juga dapat mempelajari apa yang ditinggalkan oleh individu atau kelompok komunitas tertentu di daerah Anda. Dari sinilah kita bisa melihat hubungan antara benda-benda peninggalan sejarah dengan jalan hidup tokohnya. Memang tidak mungkin terulang kejadian masa lalu, tapi kejadian masa lalu bisa mempengaruhi kehidupan hari ini atau masa depan. Hal ini menjadi bukti bahwa cerita rakyat dapat memberikan nilai sejarah (historis) kepada generasi penerus.

2.2.4. Cerita Rakyat Daerah Bima

Bentuk dan jenis narasi yang diuraikan di bawah ini adalah narasi yang diambil dari sastra lisan di Kabupaten Bima. (1) Koroir, (2) Kerajaan Mbojo, (3) Dongeng Kerbau, (4) Dongeng Babi, (5) Cola

Nasa, (6) Perang Kara, (7) Calero, (8) Indo Ndua, (9) Cerita Monyet, (10) Lahila, (11) Diha, (12) La Golo (Wahab, 1991: 23-65).

Dalam penelitian ini, cerita rakyat yang dimaksud adalah cerita rakyat La Golo. Di sebuah desa kecil hiduplah sepasang suami istri yang baru saja dikaruniai seorang anak. Mereka telah menunggu bayi yang lucu dan imut untuk waktu yang lama. Mereka menamai anak itu La Golo, yang artinya pelopor. Orang tua La Golo sangat berharap agar si kecil tumbuh menjadi dewasa yang berani, merebut kembali lahan pertanian dan memimpin masyarakat dengan bijak..

Sayangnya, La Golo bukan yang diinginkan orang tua saya. Sejak kecil, alam sudah manja dan malas. Dia suka menangis dan merengek ketika dia meminta sesuatu, dan menjadi pemarah ketika keinginannya tidak terkabul. La Golo juga tidak mau membantu pekerjaan rumah. satu-satunya pekerjaannya adalah makan dan bersantai.

“Saya biasa menamainya La Golo dengan harapan kalau sudah besar nanti dia punya golo atau parang,” keluh sang suami kepada istrinya suatu malam. “Saya harap kita bisa membuka ladang dan perkebunan baru agar dia bisa berkembang, tapi dia malas sekali! Bagaimana Anda memulai perkebunan ketika Anda tidak ingin membantu menumbuhkan gulma?.”

“Ya, saya tidak tahu bagaimana memberitahu anak ini untuk mengubah emosinya.” Kata istrinya sedih. Membujuk Anaknya

Hampir setiap hari, ada penduduk desa yang melaporkan perilaku buruk putranya, dan meskipun berulang kali memperingatkannya, La Golo tidak berbeda..

Saatnya berburu. La Golo baru berusia 17 tahun. Adat di desa meminta anak laki-laki seusia itu untuk mulai berburu. "Aku tidak mau pergi berburu," regek La Golo pada ayahnya.

"Kamu harus datang. Tapi aku tidak suka pergi ke hutan, apalagi mencari mangsa. Aku lebih suka tinggal di rumah."

"Siapa yang tidak mau berburu harus pergi ke kepala adat dan dihukum. Seluruh desa akan menganggapmu sebagai orang yang lemah dan pengecut. Nak, apakah itu keinginan tuan?" kata sang ayah.

Frustrasi, La Golo akhirnya ikut berburu. Dia tidak punya pilihan. Kepala desa menjatuhkan hukuman berat pada pelanggar aturan desa dan pada semua orang di desa, mereka menghina seumur hidup.

Keesokan harinya, La Golo bersiap mengikuti ayahnya dan penduduk desa lainnya untuk berburu. Mereka menyiapkan busur, anak panah, parang dan senjata lainnya. Ibuku sudah menyiapkan nasi dan lauk pauk di dapur sejak pagi.

Sekelompok penduduk desa berangkat ke hutan sebelum matahari terbit. Hutannya tidak terlalu jauh, tapi sekitar sepertiga perjalanan, dan La Golo, yang terbiasa malas, sangat lelah..

“Ayah masih jauh? Lelah jalan-jalan,” keluhnya. Ayo cepat.”
"Aku buru-buru membawa busur, anak panah, dan perbekalan. Berat."

Ayah menghela nafas. “Oke, aku akan membawa busur, anak panah, dan makanan agar aku bisa berlari cepat.” La Goro memberinya perlengkapan berburu dan meminta ayahnya membawa semuanya. Meskipun ayahnya memiliki rencana perjalanan yang panjang dan lelah membawa banyak barang bawaan, dia tidak keberatan. Dia berjalan perlahan di belakang sekelompok pemburu. Semakin lama waktunya, semakin besar jarak antara dia dan rombongan tersebut.

Tidak dapat melihat rombongan di depan, La Golo memutuskan untuk berhenti dan beristirahat di pinggir jalan. “Mereka akan melewati jalan ini lagi ketika mereka pulang, jadi saya lebih baik menunggu raja di sini daripada pergi berburu,” pikirnya.

Saat beristirahat, La Golo tiba-tiba mendengar suara dari atas bukit.

“Hooo.... hoooo....”

“hai suara apa itu? La Golo penasaran. Ia pun mencari sumber suara itu, tanpa sadar ia telah berjalan jauh di belakang bukit. Ia sampai di sebuah pohon yang sangat besar. Suara itu berasal dari sana. . La Golo mendongak dan melihat kacang tergantung di setiap cabang. Warnanya hijau muda dan berbentuk seperti tabung berongga. Angin bertiup dari lubang itu, membuat suara yang tadi didengar La Golo..

Rasa penasarannya usai, La Golo berniat kembali ke pinggir jalan dan menunggu ayahnya kembali dari perburuan. Betapa terkejutnya dia karena dia tidak ingat kembali. Mencari sumber suara dan mengabaikan arah, dia sekarang tersesat.

La Golo yang bingung mencoba menemukan jalan pulang, tetapi tidak berhasil, sampai akhirnya dia tersesat dan menuju lebih dalam ke perbukitan yang tertutup pepohonan. Ketakutan mulai muncul ke permukaan. dia sering memanggil ayahnya.

“Ayah! La Golo dengan panik. Mencari Dan Meneriaki nama ayahnya namun tidak dijawab dengan apa pun kecuali suara ini "ho ho... ho...". La Golo lelah, perutnya lapar karena Ayah nya telah membawa semua perbekalan. Dia menyadari bahwa jika dia lebih patuh kepada orang tuanya, dia tidak akan tersesat. Dia berjanji bahwa dia akan menjadi anak yang lebih baik begitu dia menemukan jalan pulang..

Selama beberapa hari La Golo berjalan melewati hutan. Dia makan setiap buah yang dia temukan, tidur di dahan agar tidak dimakan binatang buas, dan berjalan tanpa tahu kemana dia pergi. Setelah mendengarkannya,

Sundari mengajak La Golo berpetualang. Dia juga mengajari La Golo cara bertahan hidup, cara bekerja keras mengumpulkan makanan, dan cara belajar berburu. Sundari adalah pemburu yang pintar. Dia mengajari La Golo berlari secepat rusa, memanjat secepat monyet,

menembus hutan sekeras gajah, dan mengenai sasaran setajam mata elang. La Golo, berubah menjadi lebih baik, terus-menerus mempelajari keterampilan ini.

Suatu hari, dua pemuda datang ke sebuah desa di mana kompetisi keterampilan diadakan di istana kerajaan. Tertarik dengan persaingan, La Golo dengan mudah mengalahkan para saingan nya. Dalam kompetisi lari, dia bisa berlari sangat cepat. Dia memenangkan kompetisi panjat pohon. Gilirannya untuk mengikuti kompetisi panahan, dan dia berhasil mengalahkan lawan-lawan nya. Raja terkesan dengan keterampilan La Golo dan menanyakan hadiah apa yang diinginkannya selain uang..

“Saya ingin kembali ke desa dan melihat orang tua saya, Yang Mulia,” dia kemudian menjelaskan asal-usulnya kepada Raja. Raja memerintahkan pengawalnya untuk mencari tahu dari mana asal La Golo.

Tidak butuh waktu lama bagi La Goro untuk akhirnya bersatu kembali dengan orang tuanya. Dia menangis, meminta maaf atas kesalahan masa lalunya, dan berjanji untuk menjadi anak yang baik dan berbakti.

Orang tua La Golo, yang mengira putra mereka telah dibunuh oleh binatang buas, sangat gembira karena putra kesayangan mereka kembali. Mereka menitikkan air mata kebahagiaan saat melihat sikap La Golo yang berubah drastis.

Setelah itu, La Golo menepati janjinya dan menjadi anak yang berbakti, selalu membantu orang tuanya. Dia mengolah lahan pertanian dan perkebunan dan bekerja keras untuk membuat produknya tersedia di pasar. orang tua senang.

2.2.5. Sikap Sosial

Sikap atau “sikap” adalah sikap mental seorang individu ketika bertindak dalam menanggapi suatu objek (Gusviani, 2017:98). Kajian Khoirul yang berjudul Hubungan perilaku tawador siswa dengan guru dengan perilaku sosial siswa menyebutkan bahwa sikap berkaitan dengan tindakan dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, memberikan warna dan pola pada tindakan dan tindakan (Kusuma, 2017: 106). Di sisi lain, Krech et al mendefinisikan "sikap sebagai organisasi abadi dari proses motivasi, emosional, persepsi, dan kognitif yang terkait dengan beberapa aspek dunia individu."

Definisi Sikap oleh Krech et al. Teori respon kognitif berpendapat bahwa orang dapat menanggapi komunikasi dengan pikiran positif atau negatif dan menggunakan pikiran tersebut untuk menentukan apakah orang mengubah sikap mereka. Definisi ini didukung oleh teori belajar. dan mendalilkan bahwa sikap adalah hasil dari rangsangan yang ditransmisikan selama proses belajar atau proses lain, dan bahwa proses belajar ini menentukan sikap seseorang (Suharman, 2017: 57)..

Dari definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa sikap adalah sikap seseorang terhadap perilaku, hasil dari rangsangan yang diterima dalam kegiatan dan pengalaman, yang dapat menyebabkan atau mempengaruhi tindakan dan tindakan seseorang. Sikap seseorang terhadap orang lain membentuk sikap sosialnya. Hal ini karena sikap sosial mengarah pada interaksi dan komunikasi dengan orang lain (banyak orang) untuk bekerja dengan seseorang. Menurut Harlock, sikap sosial adalah keinginan untuk bekerja sama, bersaing secara aktif, berbagi dengan orang lain, diterima secara sosial, bergantung pada orang lain secara positif, dan memiliki perilaku keterikatan yang baik (Suharman, 2010). 2017: 99).

Definisi di atas menunjukkan bahwa sikap sosial adalah interaksi dengan orang lain dan dapat membentuk tindakan dan perilaku yang memungkinkan orang untuk bekerja sama melakukan penelitian yang disebut Sikap Sosial dan Kinerja Guru yang Tidak Mendapatkan Pendidikan dan Pelatihan Profesional Guru untuk menjelaskan. Menurutnya, sikap sosial sangat erat kaitannya dengan tindakan dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, mengetahui sikap yang diharapkan orang lain dan mengamati sikap orang tersebut terhadap masalah yang dihadapinya..

Hal ini sesuai dengan teori yang terdapat dalam tulisan Reswati bahwa setiap individu merupakan anggota kelompok sosial yang dapat diamati, individu berinteraksi dengan anggotanya membentuk sikap

sosial, dan kelompok sosial tersebut dapat mempengaruhi sikap masyarakat. Individu mengalami perubahan sikap. Perubahan sikap terjadi melalui proses belajar/meniru yang merupakan salah satu ciri fitrah manusia (Suharman, 2017:98).

Helma melakukan studi tentang sikap sosial siswa ketika mempelajari IPS dan menemukan bahwa sikap terhadap pengajaran tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua dan lembaga agama, tetapi juga tanggung jawab lembaga sekolah. Lembaga sekolah mempunyai tugas mengembangkan dan membimbing siswa menuju sikap yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Nour juga melakukan penelitian untuk mengidentifikasi sikap sosial siswa, dan dalam penelitiannya ia mengacu pada teori-teori nilai sikap yang perlu diajarkan di sekolah. Sekolah yaitu : (Kusuma, 2017:17)

1. Kejujuran

Kejujuran merupakan bentuk nilai yang berhubungan dengan orang lain, seperti: Jangan curang, jangan curang, jangan mencuri

2. Toleransi

Toleransi adalah tentang menghormati berbagai bentuk perbedaan dan memastikan pemahaman yang sama tentang ide, ras, dan keyakinan yang berbeda.

3. Disiplin diri

Disiplin adalah sikap mengejar keinginan positif daripada mengikuti keinginan pikiran yang mengarah pada penghancuran

diri. Disiplin dapat membuat seseorang tidak puas dengan apa yang telah dicapainya, sehingga seseorang belajar untuk terus menerus mengembangkan keterampilannya.

4. Sikap peduli sesama

Perhatian terhadap orang lain dapat diartikan sebagai pengorbanan bagi orang lain. Sikap ini membantu kita tidak hanya mengetahui tanggung jawab kita, tetapi juga merasakannya.

5. Sikap saling bekerja sama

Sikap kooperatif mengakui bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, tetapi manusia saling membutuhkan antar sesama manusia untuk kelangsungan hidup dan pertahanan diri.

6. Keberanian

Sikap ini membentuk orang untuk menghormati hak orang lain ketika kita berada di bawah tekanan. Sikap ini membantu seseorang untuk menghargai dirinya sendiri agar dapat bertahan hidup di bawah berbagai tekanan.

Nilai-nilai ini mencakup dua nilai utama: rasa hormat dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut dapat diajarkan kepada siswa sekolah dasar, sehingga siswa tersebut diharapkan memiliki sikap yang konsisten dengan tujuan pendidikan. Namun sikap tersebut harus sejalan dengan perkembangan siswa, termasuk perkembangan psikososial.

Sebagian besar kehidupan geng masa kanak-kanak mempromosikan pengembangan kualitas yang baik. Teman, kelompok, atau geng dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang kompeten secara sosial, menurut Habigerst. , mengembangkan keterampilan yang memungkinkan Anda untuk menjadi seperti teman sebaya Anda, dan mengajari Anda untuk menghilangkan keegoisan. Kehidupan kelompok bagi anak-anak memiliki aspek positif dan negatif. Dengan kata lain, teman-teman kelompok kadang-kadang mendorong bahasa kasar, membolos sekolah, kenakalan, dan tidak menghormati aturan.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perkembangan psikososial anak usia 7-12 tahun merupakan usia dimana anak lebih menyukai kegiatan yang melibatkan orang lain dan kelompok temannya. Sehingga anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman dibandingkan dengan keluarga. Teman kelompok dan geng dapat mempengaruhi sikap anak terhadap sikap positif atau negatif.

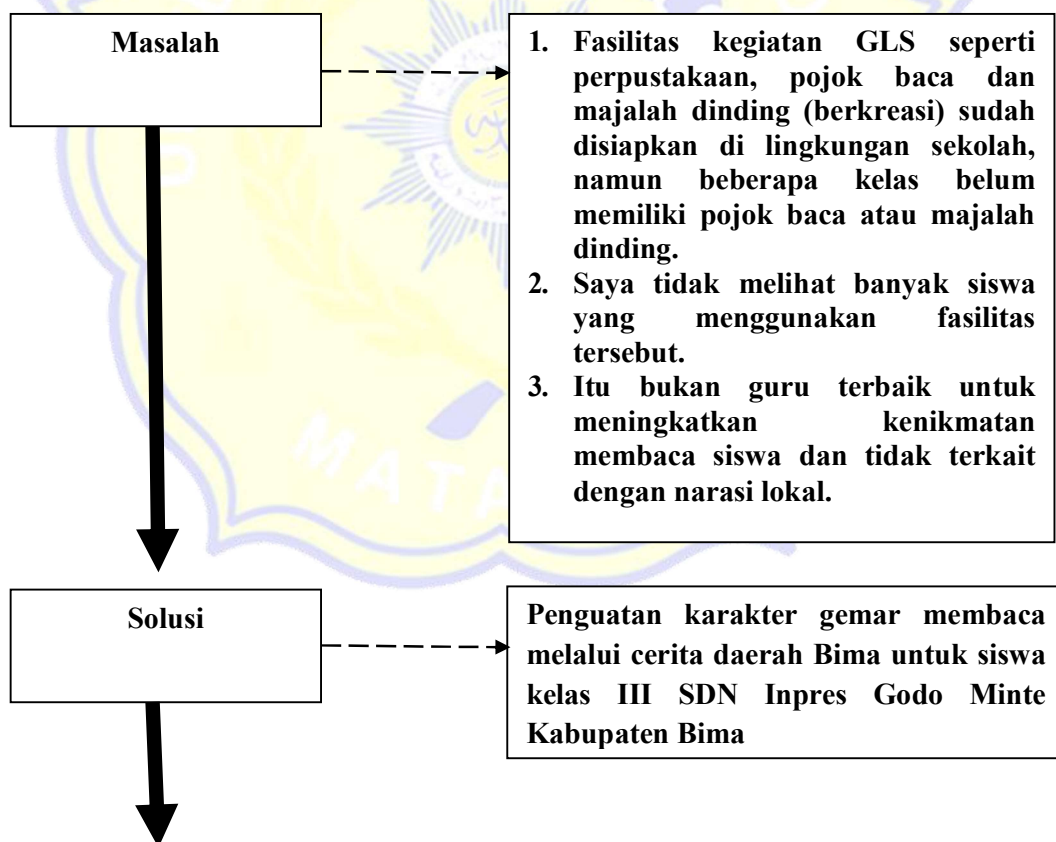
2.3. Kerangka Berpikir

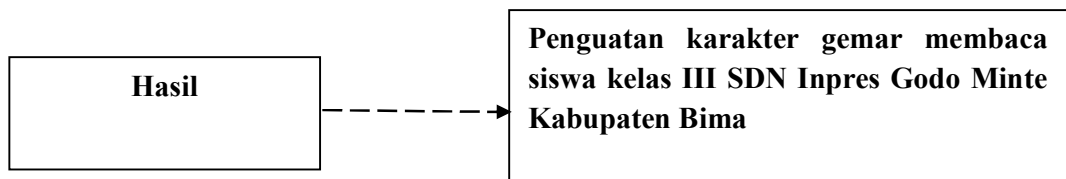
Idealnya, anak-anak membutuhkan kegiatan membaca karena mereka perlu diberikan cerita rakyat untuk memahami budaya mereka dan menanamkan nilai kehidupan dalam sejarah keluarga mereka.

SDN Impress Godo Minte menjalin hubungan pada tahun 2017 dalam tahap koordinasi melalui perpustakaan sekolah, dan sejak itu telah dikaitkan

dengan kurikulum sekolah dan kelas melalui berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan literasi sekolah SDN Inpres Godo Minte adalah mendirikan pojok baca (perpustakaan mini), pendidikan digital, dan kebiasaan membaca 15 menit. Mengenai penelitian pendahuluan yang peneliti temukan di sekolah: (a) fasilitas untuk kegiatan GLS seperti perpustakaan, pojok baca, dan majalah dinding (dibuat), meskipun beberapa kelas belum memiliki pojok baca atau majalah dinding; , sudah terpasang di sekolah. (b) Lebih sedikit siswa yang menggunakan fasilitas.

Berdasarkan uraian masalah dan pendekatan pembelajaran Anda di sekolah dasar, berikut adalah kerangka kerja untuk menunjukkan hubungan antar variabel:.





Gambar 2.1.

Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Sikap sosial siswa kelas 3 SDN Inpres Godo Minte Kabupaten Bima tidak membaik dengan meningkatnya minat baca cerita dari daerah Bima.

H_1 : Sikap sosial siswa kelas 3 SDN Inpres Godo Minte Kabupaten Bima membaik dengan meningkatnya minat baca cerita dari daerah Bima.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi-experimental design. Jika eksperimen semu memiliki kelompok kontrol yang tidak berkinerja baik untuk mengontrol variabel eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Ketika pengambilan sampel dalam desain eksperimen semu, pemilihannya tidak acak, tetapi langsung memilih peneliti mana yang akan berfungsi sebagai kelompok eksperimen dan kelompok mana yang akan berfungsi sebagai kelompok kontrol.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-test dan post-test. Dua kelompok belajar digunakan dalam penelitian ini: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menggunakan cerita dari daerah Bima untuk memperkuat pemahaman bacaan, dan kelompok kontrol adalah kelompok yang belajar dengan metode ceramah.

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Sumber: (Sugiyono, 2019: 231).

Keterangan:

O_1 = Kelas Eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan penguatan karakter gemar membaca melalui cerita daerah Bima

O_2 = Kelas Eksperimen sesudah diberikan perlakuan menggunakan penguatan karakter gemar membaca melalui cerita daerah Bima

O_3 = Kelas Kontrol sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode ceramah

O_4 = Kelas Kontrol sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode ceramah

X = Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan penguatan karakter gemar membaca melalui cerita daerah Bima

- = Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan metode ceramah

Rancangan penelitian ini dilakukan dua kali, sebelum dan sesudah percobaan. Pengamatan yang dilakukan sebelum percobaan dilambangkan dengan (O_1) disebut pretest, dan pengamatan yang dilakukan setelah percobaan dilambangkan dengan (O_2) disebut posttest.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi berlangsungnya kegiatan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Godo tahun pelajaran 2020/2021, subjek dalam penelitian ini adalah kelas V.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian terhitung mulai dari pelaksanaan observasi sampai dengan pelaporan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli 2020.

3.3. Penentuan Subjek Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas ke III SDN Inpres Godo Minte dengan jumlah 40 orang siswa. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2. Jumlah Populasi Siswa Kelas III SDN Inpres Godo Minte Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	III _A	11	9	20
2	III _B	8	12	20

3.3.2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode total sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan jumlah populasi (Sugiyono, 2017: 71). Dalam hal ini, ukuran sampelnya adalah 40 siswa.. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3. Jumlah Sampel Siswa Kelas III SDN Inpres Godo Minte Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	III _A	11	9	20
2	III _B	8	12	20

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dalam hal ini proses penggalan data dari suatu sumber data, sumber data yang dimaksud berasal dari subjek penelitian (Mardalis 2014: 87). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan metode berikut:

1.4.1. Metode Angket

Dalam penelitian ini, yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang jawabannya diberikan sehingga responden tinggal menentukan pilihan. Dalam penelitian ini, kami melakukan survei angket sebagai metode utama untuk memperoleh data tentang sikap sosial siswa, dan memberikan 5 poin untuk “sangat setuju”, 4 poin untuk “setuju”, 3 poin untuk “tidak setuju”, dan “Saya tidak setuju” 'tidak berpikir begitu" dinilai sebagai 3 poin. ' mendapat skor 2, dan jika Anda sangat tidak setuju, Anda mendapat skor 1.

1.4.2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi mencari data tentang objek dan variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, kesaksian, agenda, dll (Arikunto, 2016:17). Para ahli lain menyebut hukum dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mencatat segala jenis dokumentasi secara sistematis (Mardalis, 2014:187).

Metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu data tentang profil SDN Inpres Godo Minte Kabupaten Bima.

3.5. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini memperkuat karakteristik kenikmatan membaca sepanjang sejarah daerah Bima. Variabel terikat adalah sikap sosial siswa kelas III SDN Inpres Godo Minte Kabupaten Bima..

3.6. Instrumen Penelitian

Alat penelitian ini akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang karakteristik peningkatan kecenderungan membaca sepanjang sejarah daerah Mima untuk mempelajari sikap sosial siswa kelas tiga di SDN Inpres Godo Minte Kabupaten Bima yang berupa angket. Kisi-kisi angket sikap sosial siswa dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4. Rubrik Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Kejujuran	a. Sangat Setuju	5
		b. Setuju	4
		c. Ragu-ragu	3
		d. Kurang Setuju	2
		e. Sangat Kurang Setuju	1
2.	Toleransi	a. Sangat Setuju	5
		b. Setuju	4
		c. Ragu-ragu	3
		d. Kurang Setuju	2
		e. Sangat Kurang Setuju	1
3.	Disiplin diri	a. Sangat Setuju	5
		b. Setuju	4
		c. Ragu-ragu	3
		d. Kurang Setuju	2
		e. Sangat Kurang Setuju	1

No	Indikator	Kriteria	Skor
4	Sikap peduli sesama	a. Sangat Setuju	5
		b. Setuju	4
		c. Ragu-ragu	3
		d. Kurang Setuju	2
		e. Sangat Kurang Setuju	1
5	Sikap saling bekerja sama	a. Sangat Setuju	5
		b. Setuju	4
		c. Ragu-ragu	3
		d. Kurang Setuju	2
		e. Sangat Kurang Setuju	1
6	Keberanian	a. Sangat Setuju	5
		b. Setuju	4
		c. Ragu-ragu	3
		d. Kurang Setuju	2
		e. Sangat Kurang Setuju	1

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.7.1. Uji Instrumen

1. Uji Validasi

Uji validasi digunakan untuk menunjukkan tingkat reliabilitas atau keakuratan suatu alat ukur. Uji validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validasi menunjukkan tingkat keakuratan antara data yang benar-benar terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Diaktifkan berarti instrumen dapat mengukur apa yang diukurnya. Kuesioner digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Untuk validasi, skor setiap pertanyaan harus dikaitkan dengan skor total semua pertanyaan. Ini

diaktifkan ketika koefisien korelasi lebih besar dari 0,3, tetapi dinonaktifkan ketika koefisien korelasi kurang dari 0,3. Uji validitas dengan SPSS versi 25.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas Keandalan adalah alat untuk mengukur tes yang merupakan indikator variabel atau struktur. Sebuah survei dianggap reabilitas jika jawaban individu atas pertanyaan tersebut konsisten atau stabil. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode alpha cronbach untuk mengetahui apakah setiap instrumen reliabel. Pengukuran ini menggunakan uji statistik Alpha Cronbach. Suatu komponen atau variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach alpha-nya lebih besar dari 0,70, meskipun 0,60 dapat diterima. Uji validitas dengan SPSS versi 25.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik bertujuan untuk menghilangkan penyimpangan yang mungkin muncul dalam analisis sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat, mendekati kenyataan, atau sama.

Pengujian meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang dianalisis normal. Uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogrov-Smirnov

menggunakan SPSS 25 for Windows. Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi Kolmogroff-Smirnov lebih besar ($\text{sig} > 0,05$) maka H_0 dapat diterima dan data dikatakan berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi Kolmogroff-Smirnov lebih kecil dari ($\text{sig} < 0,05$), Anda dapat menolak H_0 dan menyimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal..

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua kelompok sampel yang dikumpulkan memiliki varians populasi yang sama. Uji homogenitas menggunakan uji Levene dengan independent-samples T-test menggunakan program SPSS 21 for Windows. Jika nilai signifikansi F lebih besar dari ($\text{sig} > 0,05$), maka H_0 dapat diterima dan kedua kelas sampel tersebut dikatakan berada dalam populasi dengan variansi seragam. Namun, jika nilai signifikansi F kecil ($\text{sig} > 0,05$), maka H_0 ditolak dan kedua kelas sampel tersebut dikatakan berada dalam populasi dengan varians yang tidak seragam..

3.7.3. Uji Hipotesis

Kami menggunakan uji hipotesis untuk menguji karakter gemar membaca melalui cerita daerah Bima dapat meningkatkan sikap sosial

siswa kelas III SDN Inpres Godo Minte Kabupaten Bima. Uji hipotesis dan uji beda dua rata-rata (t-test) dilakukan terhadap hasil menyimak kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis penelitian menggunakan uji-T sampel independen yang bertujuan untuk menentukan apakah dua rata-rata berasal dari populasi yang sama. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dinyatakan signifikan. Sebaliknya jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak signifikan..

Akan tetapi, jika rata-rata sikap sosial siswa dalam pembelajaran Sejarah Daerah Bima lebih rendah dari sebelumnya, maka hipotesis (H1) ditolak dan hipotesis nol (Ho) diterima. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penguatan karakter gemar membaca melalui cerita Bima tidak berpengaruh positif terhadap sikap sosial siswa. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Penguatan karakter gemar membaca melalui cerita daerah Bima tidak dapat meningkatkan sikap sosial siswa kelas III SDN Inpres Godo Minte Kabupaten Bima.

H_1 : Penguatan karakter gemar membaca melalui cerita daerah Bima dapat meningkatkan sikap sosial siswa kelas III SDN Inpres Godo Minte Kabupaten Bima.